



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 778 - 788

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model *Flipped Classroom* Tipe *Peer Instruction* terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar

Khairunnisa Ramadhina^{1✉}, Otib Satibi Hidayat², Dudung Amir Soleh³

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: dinakhairunnisa_1107619093@mhs.unj.ac.id¹, otibsatibi@unj.ac.id², dudung@unj.ac.id³

Abstrak

Rendahnya keterampilan komunikasi siswa kelas IV dan pembelajaran IPS masih berpusat pada guru menjadi latarbelakang dilakukannya penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen dan desain penelitiannya adalah *Posttest-Only Control Design*. Penelitian ini memiliki sampel yaitu seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Kramat Pela 07, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Terdapat dua rombongan belajar, terpilih kelas IV-A sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol menggunakan model ekspositori. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen observasi dan tes berupa soal uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persentase instrumen observasi keterampilan komunikasi lisan kelas eksperimen sebesar 90% (sangat baik) dan kelas kontrol 82% (sangat baik). Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan hasil uji hipotesis keterampilan komunikasi siswa pada Pembelajaran IPS memperoleh nilai t hitung (4,64) > t tabel (1,68). Hasil pengujian membuktikan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* memiliki pengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Model *Flipped Classroom*, *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction*, Keterampilan Komunikasi Siswa, Sekolah Dasar

Abstract

The low communication skills of 4th grade students and social studies learning was still teacher-centered are the background for this research. This aim of thus research is to determine the effect of implementing the peer instruction type flipped classroom model on student communication skills of 4th grade primary school. The method used is quantitative experiment and the research design is Post-test Only Control Design. The research has a sample of all 4th grade students at the Kramat Pela 07 South of Jakarta Public Primary School. There were two study groups, class IV-A was selected as the experimental class used the peer instruction type flipped classroom model and class IV-B as the control class used the expository model. Data collected using observation and test instrument in the form of description questions. The percentage results oral communication skills observation in the experimental class were 90% (very good), and the control class was 82% (very good). Hypothesis testing using t-test with the results of the hypothesis test on students' communication skills in social studies learning obtained the value of t count (4,64) > t table (1,68). The test results prove that the peer instruction type flipped classroom model has an influence on the student communication skills of 4th grade primary school.

Keywords: *Flipped Classroom Model*, *Peer Instruction Type Flipped Classroom Model*, *Student Communication Skills*, *Primary School*.

Copyright (c) 2024 Khairunnisa Ramadhina , Otib Satibi Hidayat, Dudung Amir Soleh

✉ Corresponding author :

Email : dinakhairunnisa_1107619093@mhs.unj.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6993>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan proses pengembangan keterampilan mendasar, dimana setiap siswa belajar untuk pengembangan diri terbaiknya, termasuk peningkatan keterampilan yang dimilikinya. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam pendidikan siswa sekolah dasar pada abad 21 adalah komunikasi. Keterampilan abad 21 mencakup keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah, kreatif dan inovatif (Arnyana, 2019:3). Menurut Littlejohn & Foss, komunikasi merupakan aktivitas dimana sumber mengirimkan pesan kepada penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi perilaku penerima (Littlejohn & Foss, 2011: 3). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), komunikasi antara guru dan siswa, atau antar siswa, merupakan hal yang sangat penting. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memfasilitasi proses komunikasi. IPS juga merupakan ilmu yang mengkaji tentang manusia dan lingkungannya (Damayanti, 2020:9). Dalam desain kurikulum merdeka belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Pengembangan keterampilan komunikasi menjadi salah satu fokus penting dalam kurikulum merdeka belajar. Dengan demikian, keterampilan komunikasi menjadi salah satu fokus pengembangan keterampilan IPS di sekolah dasar.

Menurut Fitriah, keterampilan komunikasi adalah keahlian mengomunikasikan berbagai hal, baik secara lisan maupun tulisan (Fitriah et al., 2020:547). Emanuel berpendapat bahwa keterampilan komunikasi yang baik meningkatkan kepercayaan diri seseorang (Emanuel, 2011:1). Pendapat tersebut sesuai dengan temuan dari penelitian Pratiwi, yang menyatakan bahwa siswa akan merasa percaya diri dalam mengungkapkan argumentasinya jika memiliki keterampilan komunikasi, hal ini sangat berdampak untuk terciptanya suasana pembelajaran yang aktif (Pratiwi et al., 2022:1639). Biasanya, siswa dengan keterampilan komunikasi yang baik akan cenderung lebih percaya diri, karena keterampilan tersebut membantu mereka mengekspresikan diri lebih baik. Hal tersebut didukung siswa yang terampil mengatur kata-kata ketika menyampaikan pendapat dalam diskusi atau menyampaikan hasil diskusi melalui presentasi. Dengan demikian, tercipta pembelajaran aktif yang membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran.

Keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar belum mencapai tingkat yang diharapkan. Keterampilan komunikasi siswa kelas IV sekolah dasar masih rendah dan pasifnya siswa dalam berkomunikasi dikarenakan hanya mendengarkan materi yang diberikan guru (Iswari et al., 2022:42). Berdasarkan pendapat tersebut terlihat bahwa, pembelajaran masih berpusat pada guru dan komunikasi hanya terjadi dalam satu arah, yaitu dari guru kepada siswa, tanpa ada interaksi balik dari siswa ke guru. Siswa hanya mengamati penjelasan guru, sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya dalam pembelajaran. Sikap pasif siswa dalam pembelajaran juga disebabkan karena ketidakpercayaan diri untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian Sukerni, bahwa siswa kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan banyak siswa yang meniru pertanyaan yang diajukan oleh temannya (Sukerni, 2018:135). Oleh sebab itu, guru harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendukung siswa merasa nyaman untuk berbicara, seperti penerapan kegiatan diskusi dan presentasi. Kegiatan tersebut memberi dorongan positif pada siswa dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka ketika berbicara di hadapan banyak orang.

Dari permasalahan yang telah ditemukan, dapat disimpulkan bahwa guru belum mengimplementasikan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, diduga menjadi penyebab rendahnya keterampilan komunikasi siswa. Diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan makna pembelajaran IPS dan sejalan dengan teknologi yang sedang berkembang pada abad ke-21. Hal ini relevan dengan pendapat Sinaga, bahwa peranan perkembangan teknologi pada abad ke-21 dalam pembelajaran memberikan dampak yang begitu besar (Sinaga, 2023:2839). Salah satu dari berbagai inovasi model pembelajaran yang terintegrasi teknologi adalah

Flipped Classroom. Bergmann & Sams, berpendapat bahwa pada dasarnya *Flipped Classroom* adalah pembalikan urutan aktivitas pembelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran yang sebelumnya diselesaikan di kelas, kini dapat diselesaikan di rumah dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan sebagai pekerjaan rumah, kini dapat diselesaikan di kelas (Bergmann & Sams, 2012:13). Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa, konsep *Flipped Classroom* adalah membalikkan urutan aktivitas pembelajaran. Dengan penggunaan sumber daya digital seperti video pembelajaran online, siswa dapat memperoleh pengetahuan dasar di rumah. Model ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif di dalam kelas, di mana siswa dapat berkomunikasi melalui diskusi dan mendapatkan bimbingan dari guru untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Ada berbagai tipe model *Flipped Classroom* yaitu *Traditional Flipped*, *Mastery Flipped*, *Peer Instruction Flipped*, dan *Problem Based Learning Flipped*. Model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* menjadi fokus utama penelitian ini. Model ini menekankan partisipasi siswa dalam kelas melalui kegiatan diskusi (Farera, 2022:24). *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* berdasarkan pandangan Steele merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar materi dasar melalui video sebelum memulai kelas. Saat di kelas, secara individu siswa menjawab pertanyaan konseptual, mereka juga dapat berkolaborasi dengan teman-temannya untuk menyamakan persepsi melalui adu argumentasi terhadap soal yang diberikan dan diakhir mereka dinilai menggunakan tes pemahaman (Steele, 2013:2). Berdasarkan pendapat tersebut *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* memberikan kesempatan pada siswa untuk saling beradu argumen bersama teman sebayanya. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi, sehingga siswa dapat memahami sudut pandang yang berbeda dan memperkaya pemahaman mereka melalui pengalaman dan pengetahuan teman sebayanya. Dengan demikian, *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan adu argumen dengan temannya untuk memahami materi.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan model *Flipped Classroom* memiliki pengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa. Simanjuntak, dkk meneliti pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar (Simanjuntak et al., 2023). Kemudian, penelitian Sari yang meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction* terhadap daya tangkap belajar siswa, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* berpengaruh terhadap daya tangkap belajar siswa (Sari, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Savitri dan Meilana, membahas tentang pengaruh model *Flipped Classroom* terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen yang mengimplementasikan *Flipped Classroom* lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengimplementasikan model pembelajaran konvensional (Savitri & Meilana, 2022). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rosita, membahas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan komunikasi ilmiah melalui *Flipped Classroom*. Hasil penelitian menunjukkan setelah implementasi *Flipped Classroom*, hasil kemampuan komunikasi ilmiah mencapai kategori tinggi (Ita Rosita, 2022).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini menggunakan model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* untuk mengetahui pengaruh model ini terhadap keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar. Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan hidup yang penting. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dengan model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan membangun rasa percaya diri dalam mengkomunikasikan pengetahuannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Posttest-Only Control Design* dan metode kuantitatif eksperimen. Desain ini hanya melakukan pengujian post-test pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction*, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran ekspositori. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah dasar negeri di kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Teknik *simple random sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian dan yang terpilih menjadi sampel adalah SD Negeri Kramat Pela 07, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, yang memiliki dua rombongan belajar di kelas IV yaitu IV-A dan IV-B. Pengundian dilakukan untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Adapun kelas eksperimen yang terpilih adalah kelas IV-A, sedangkan kelas IV-B menjadi kelas kontrol. Jumlah siswa pada masing-masing kelas sebanyak 22 orang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada bulan November sampai bulan Desember 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan tes berupa post-test dalam bentuk soal uraian. Data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi disesuaikan dengan indikator keterampilan komunikasi lisan siswa. Sedangkan tes uraian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa soal yang disesuaikan dengan indikator keterampilan komunikasi tulisan siswa. Kedua instrumen dilakukan uji validitas dengan *judgment expert*. Uji validitas isi dengan melibatkan menggunakan pendapat dari ahli. Pada penelitian ini, pengujian validitas menggunakan rumus Aiken's V dengan kriteria acuan validasi apabila koefisien validitas $\geq 0,30$, maka item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik analisis koedisien korelasi *Intraclass Correlation Coefficient (ICC)*.

Formula Aiken's V menunjukkan koefisien validitas keseluruhan butir-butir instrumen pernyataan instrumen observasi dan tes uraian $\geq 0,30$, sehingga kedua instrumen dinyatakan valid. Sedangkan koefisien reliabilitas instrumen observasi sebesar 0,867 dengan kategori *good reliability* dan koefisien reliabilitas instrumen tes uraian sebesar 0,750 dengan kategori *moderate reliability*. Data keterampilan komunikasi siswa dapat dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis uji prasyarat melalui uji normalitas menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Fisher. Setelah ditentukan bahwa data homogen dan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menggunakan rumus independent sample t-test untuk menguji hipotesis dengan uji T. Setelah hasil diperoleh, maka t hitung dibandingkan dengan t tabel. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika t hitung > t tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil data dari siswa kelas IV sekolah dasar melalui pengukuran skor keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa pada pembelajaran IPS materi Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen menggunakan model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* dan kelompok kontrol menggunakan model ekspositori.

Keterampilan komunikasi lisan siswa pada pembelajaran IPS diukur dengan lembar observasi menggunakan skala likert yang dihitung berdasarkan skala 1-4 dan dianalisis berdasarkan persentase penilaian. Hasil analisis skor lembar observasi tersebut, selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk kategori menurut (Arikunto, 2008:245).

Tabel 1. Kategori Skor Lembar Observasi

Persentase	Kategori
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
0-55	Kurang

Kategori penskoran lembar observasi digunakan untuk menilai keterampilan komunikasi lisan siswa menggunakan pedoman skor penilaian keterampilan komunikasi lisan siswa yang mengacu pada indikator keterampilan komunikasi menurut Santrock dan Suranto. Hasil analisis skor keterampilan komunikasi lisan diinterpretasikan dalam bentuk kategori baik sekali, baik, cukup, dan kurang.

Berdasarkan hasil perhitungan lembar observasi 22 siswa diperoleh skor keterampilan komunikasi lisan siswa kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction*. Adapun persentase setiap indikator keterampilan komunikasi lisan dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Indikator Keterampilan Komunikasi Lisan

No.	Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Rata-Rata Persentase	Predikat	Rata-Rata Persentase	Predikat
1.	Menghormati lawan bicara	92%	Baik Sekali	86%	Baik Sekali
2.	Menyampaikan informasi dengan percaya diri	81%	Baik Sekali	73%	Baik
3.	Pendengar yang baik	97%	Baik Sekali	87%	Baik Sekali
	Persentase keseluruhan	90%	Baik Sekali	82%	Baik Sekali

Tabel 2 menunjukkan data keterampilan komunikasi lisan siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction*, yaitu indikator 1 dengan persentase sebesar 92% kategori predikat baik sekali, indikator 2 dengan persentase sebesar 81% kategori predikat baik sekali, indikator 3 dengan persentase sebesar 97% kategori predikat baik sekali. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori, yaitu indikator 1 mendapatkan persentase sebesar 87% dengan predikat baik sekali, indikator 2 mendapatkan persentase sebesar 73% dengan predikat baik, indikator 3 mendapatkan persentase sebesar 91% dengan predikat baik sekali.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan persentase keterampilan komunikasi lisan kelas eksperimen lebih besar dari persentase keterampilan komunikasi lisan kelas kontrol (90% > 82%) dengan predikat keduanya sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* memiliki pengaruh dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisan siswa.

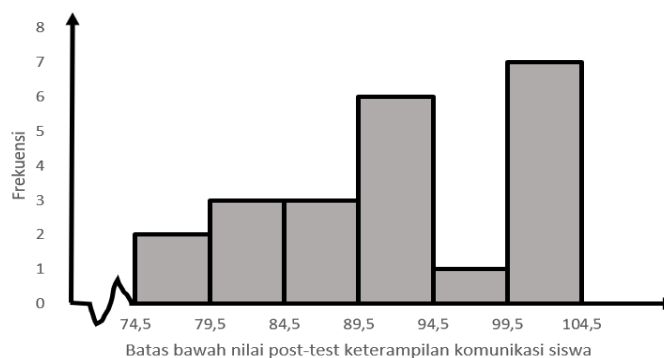
Keterampilan komunikasi tulisan siswa pada pembelajaran IPS diukur dengan menjawab tes soal uraian yang telah tervalidasi menggunakan validasi isi dari pendapat ahli. Setiap butir soal mempunyai skor minimal 1 dan skor maksimal 4. Perolehan jawaban 22 siswa kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* dihitung untuk menentukan nilai keterampilan

komunikasi tulisan siswa. Tabel 3 di bawah ini menyajikan distribusi frekuensi hasil post-test keterampilan komunikasi siswa kelas eksperimen yang diperoleh dari hasil perhitungan pengolahan data.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Post-test Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frek. Kum (FK)	Frek. Relatif	Tepi bawah (Tb)	Tepi atas (Ta)	Titik tengah (Xt)
1.	75-79	2	3	9%	74,5	79,5	77
2.	80-84	3	5	14%	79,5	84,5	82
3.	85-89	3	8	14%	84,5	89,5	87
4.	90-94	6	14	27%	89,5	94,5	92
5.	95-99	1	15	5%	94,5	99,5	97
6.	100-104	7	22	32%	99,5	104,5	102

Diketahui nilai rata-rata keterampilan komunikasi tulisan siswa kelas eksperimen dari hasil perhitungan data adalah 90,5, dengan nilai terendah yang diperoleh 75 dan nilai tertinggi 100. Tabel 3 menunjukkan persentase siswa dengan nilai keterampilan komunikasi di bawah rata-rata sebesar 37%, dan siswa yang memperoleh nilai keterampilan komunikasi sebesar 63% pada skala rata-rata hingga di atas rata-rata. Gambar 1 menyajikan penyebaran skor distribusi frekuensi dalam bentuk histogram.



Gambar 1. Grafik Histogram Post-test Kelas Eksperimen

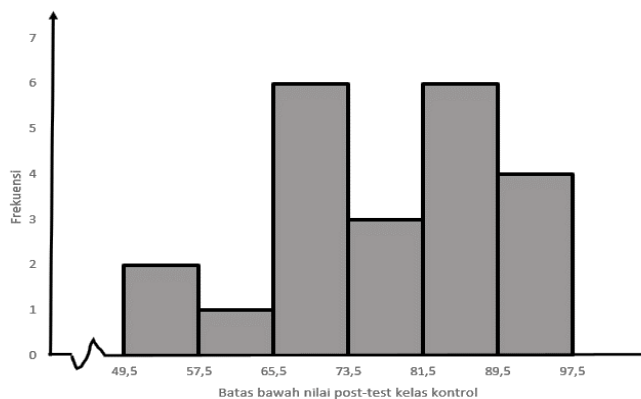
Gambar 1 histogram post-test kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata sebanyak 8 orang dengan rincian dua siswa dengan nilai 75-79, tiga siswa dengan nilai 80-84, dan tiga siswa dengan nilai 85-89. Sedangkan siswa dengan nilai rata-rata hingga di atas rata-rata sebanyak 14 orang, dengan rincian enam siswa dengan nilai 90-94, satu siswa dengan nilai 95-99, dan tujuh siswa dengan nilai 100-104.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan jawaban 22 siswa didapatkan data keterampilan komunikasi tulisan siswa pada kelas kontrol setelah penerapan model pembelajaran ekspositori. Tabel 4 menyajikan distribusi frekuensi hasil post-test keterampilan komunikasi tulisan siswa kelas kontrol berdasarkan perhitungan pengolahan data.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Post-test Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frek. Kum (FK)	Frek. Relatif	Tepi bawah (Tb)	Tepi atas (Ta)	Titik tengah (Xt)
1.	50-57	2	2	9%	49,5	57,5	53,5
2.	58-65	1	3	5%	57,5	65,5	61,5
3.	66-73	6	9	27%	65,5	73,5	69,5
4.	74-81	3	12	14%	73,5	81,5	77,5
5.	82-89	6	18	27%	81,5	89,5	85,5
6.	90-97	4	22	18%	89,5	97,5	93,5

Diketahui nilai rata-rata keterampilan komunikasi tulisan siswa kelas kontrol dari hasil perhitungan data adalah 75, dengan nilai terendah yang diperoleh 50 dan nilai tertinggi 92. Tabel 4 menunjukkan persentase siswa yang memperoleh nilai keterampilan komunikasi di bawah rata-rata sebesar 41% dan siswa dengan nilai keterampilan komunikasi rata-rata hingga di atas rata-rata sebesar 59%. Gambar 2 menyajikan penyebaran skor distribusi frekuensi dalam bentuk histogram.



Gambar 2. Grafik Histogram Post-test Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 2 histogram post-test kelas kontrol, diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata sebanyak 9 orang dengan rincian dua siswa dengan nilai 50-57, satu siswa dengan nilai 58-65, enam siswa dengan nilai 66-73. Sedangkan, siswa yang mendapatkan nilai rata-rata hingga di atas rata-rata sebanyak 13 orang, dengan rincian tiga siswa dengan nilai 74-81, enam siswa dengan nilai 82-89, empat siswa dengan nilai 90-97.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas Liliefors digunakan dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan sampel $n = 22$, berdasarkan tabel Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 1,189. Hasil perhitungan uji normalitas keterampilan komunikasi tulisan siswa pada kelas eksperimen didapatkan L_{hitung} sebesar 0,169. Dengan demikian, terlihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,169 < 0,189$). Selain itu, hasil perhitungan uji normalitas pada kelas kontrol, diperoleh L_{hitung} sebesar 0,144. Dengan demikian, terlihat bahwa bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,144 < 0,189$). Berdasarkan pengujian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hipotesis nol (H_0) diterima, kedua sampel dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Fisher digunakan untuk menguji homogenitas setelah terbukti data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji Fisher dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 21$ memperoleh $F_{hitung} = 1,993$ dan $F_{tabel} = 2,084$. Hasil uji Fisher menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti varians kelompok data eksperimen dan kontrol tersebut homogen.

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen melalui pengujian persyaratan analisis. Selanjutnya, menggunakan uji-t dilakukan pengujian hipotesis, dengan hasil perhitungan dapat dilihat melalui penyajian tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Uji-t Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelas	n	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	22	4,64	1,68	H_0 ditolak
Kontrol	22			H_a diterima

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,64 dengan t_{tabel} sebesar 1,68. Kriteria pengujian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,64 > 1,68$), maka dapat diperoleh kesimpulan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, yang berarti penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas IV sekolah dasar di kecamatan Kebayoran Baru.

Menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang sejalan dengan temuan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan Hikmatin dkk, yang menunjukkan pembelajaran dengan *flipped classroom* memberikan pengaruh terhadap keterampilan komunikasi lisan siswa (Hikmatin et al., 2023). Selain itu, penelitian Berlian, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantu media audio visual berbasis adobe flash memberikan pengaruh terhadap kemampuan komunikasi (Berlian, 2023). Sejalan dengan ini, penelitian Hikmatin dkk dan Berlian membuktikan bahwa model *flipped classroom* berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori.

Hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa variasi perlakuan model pembelajaran yang digunakan pada setiap kelas menjadi penyebab terjadinya perbedaan keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen dengan model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* sudah familiar dengan materi yang akan dipelajari di kelas karena mereka telah mempelajarinya melalui video pembelajaran yang telah diberikan guru satu hari sebelum kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya sekedar menonton, tetapi juga diberikan tugas mencatat ringkasan materi yang disampaikan pada video tersebut dan mencatat pertanyaan yang belum dipahami.

Pembelajaran di kelas dimulai dengan diskusi tentang video yang telah siswa pelajari sebelumnya di rumah, siswa dapat mengajukan pertanyaan yang telah mereka catat sebelumnya. Kemudian, siswa berdiskusi dan saling beradu argumen dengan teman sebayanya untuk menguatkan konsep pembelajaran. Selama diskusi kelompok, siswa berbagi ide dan pendapat satu sama lain, jika ada pendapat yang tidak sejalan mereka beradu argumen sampai menemukan solusi atau jawaban paling tepat di antara banyak pendapat atau argumen. Selanjutnya, siswa menyampaikan hasil diskusi secara berkelompok. Interaksi sesama siswa dapat memperkuat pemahaman konsep mereka dan tentunya mengembangkan keterampilan komunikasi dengan berbicara, mendengarkan, berdiskusi, dan presentasi tentang materi.

Dalam model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction*, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa dengan memberikan pertanyaan pemantik dan membantu mereka yang mengalami miskonsepsi terhadap materi, serta memantau keaktifan siswa dalam berdiskusi. Peran guru sebagai fasilitator sesuai dengan penelitian Fauzan dkk yang menyimpulkan kelebihan model *Flipped Classroom* yaitu ketika siswa kesulitan dalam memahami tugas, mereka mendapat perhatian penuh dari guru (Fauzan et al., 2021:365). Selain itu, model ini juga tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga siswa dapat belajar melalui video dimanapun dan kapanpun. Dengan model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction*, siswa lebih percaya diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, karena mereka sudah mempelajari materi di rumah. Hal ini terbukti saat kegiatan tanya jawab bersama guru, siswa turut aktif menjawab pertanyaan, dan berani bertanya saat diberikan kesempatan. Keaktifan siswa juga terlihat saat diskusi kelompok, mereka lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan menanggapi temannya saat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Emanuel bahwa, keterampilan komunikasi yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang (Emanuel, 2011:1).

Secara keseluruhan, keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* dan model ini lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan dengan model ekspositori.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, didapatkan hasil bahwa, terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS. Dengan demikian, salah satu alternatif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS yang lebih optimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction*. Model ini dapat diimplikasikan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa yang disesuaikan dengan berbagai pembelajaran. Peneliti memiliki saran sebagai berikut berdasarkan kesimpulan penelitian: (1) Bagi guru, guna mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction*. (2) Bagi siswa, guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, sebaiknya mengikuti pembelajaran di kelas dengan sungguh-sungguh. (3) Bagi peneliti selanjutnya, guna menyempurnakan penelitian, sebaiknya menelaah segala keterbatasan penelitian ini dan melakukan analisis lebih mendalam terkait model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* dan keterampilan komunikasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah mendukung, dosen yang telah membimbing, kepala sekolah dan guru SD Negeri Kramat Pela 07 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Amyana, I. B. P. (2019). PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI 4C(COMMUNICATION, COLLABORATION, CRITICAL THINKING DANCREATIVE THINKING) UNTUKMENYONGSONG ERA ABAD 21. *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika Dan IPA*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v7i2.665>

787 Pengaruh Model Flipped Classroom Tipe Peer Instruction terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Dasar - Khairunnisa Ramadhina , Otib Satibi Hidayat, Dudung Amir Soleh
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6993>

- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom : Reach Every Student in Every Class Every Day*. (L. Gansel & T. Wells, Eds.).
- Berlian, F. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantu Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/29775>
- Damayanti, N. (2020). *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V A DI MI ASAS ISLAM KALIBENING TAHUN PELAJARAN 2019/2020* (Vol. 21, Issue 1) [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA]. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Emanuel, R. (2011). Critical Concerns for Oral Communication Education in Alabama and Beyond. *Eduaction Research International*. <https://doi.org/10.1155/2011/948138>
- Farera, A. (2022). *Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Peer Instruction Flipped Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 3 Bandar Lampung*. http://repository.radenintan.ac.id/20518/1/PERPUS_PUSAT_BAB_1_DAN_2.pdf
- Fauzan, M., Haryadi, H., & Haryati, N. (2021). Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 361. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.55779>
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>
- Hikmatin, I., Jalmo, T., & Meriza, N. (2023). *Pengaruh Strategi Flipped Classroom Terhadap Keterampilan Komunikasi Lisan Peserta Didik*. 3(1), 1–6. <http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/SINAPMASAGI/article/view/251>
- Iswari, D. R., Setiawan, D., & Huda, W. N. (2022). Analisis Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas Iv Di Sd Bulungcangkring Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(1), 42–47. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i1.7181>
- Ita Rosita. (2022). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN MENSTIMULASI KEMAMPUAN KOMUNIKASI ILMIAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM PADA MATERI SIKLUS AIR DI SEKOLAH DASAR [UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA]*. In *Universitas Pendidikan Indonesia*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/85345>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories Of Human Communication*.
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Sari, M. (2021). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Peer Instruction Flip Terhadap Daya Tangkap Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem*. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/771>
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman

788 *Pengaruh Model Flipped Classroom Tipe Peer Instruction terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Dasar - Khairunnisa Ramadhina , Otib Satibi Hidayat, Dudung Amir Soleh*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6993>

Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3457>

Simanjuntak, Y., Purba, N. A., & Raja Sihombing, P. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem SD Negeri 091585 AFD VII Dolok Sinumbah. *Journal on Education*, 6(1), 2393–2407. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3261>

Sinaga, A. V. (2023). Peranan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Membentuk Karakter dan Skill Peserta Didik Abad 21. *Journal on Education*, 06(01), 2836–2846. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/3324/2792/>

Steele, K. M. (2013). *The Flipped Classroom*. Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-6968-0_1

Sukerni, P. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Snowball Throwing. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i2.14439>